

## BAB V

### PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. PEMBAHASAN

##### 1. Pengembangan Kurikulum.

Kurikulum merupakan jiwa dari suatu proses pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk peserta didik di sekolah. Kurikulum ini dirancang dan disusun oleh para pengembang kurikulum dengan maksud memberikan pedoman kepada pelaksana pendidikan, dalam rangka proses pemberian bimbingan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuannya, tujuan keluarganya dan tujuan masyarakatnya. Ada empat komponen dasar dalam konsep kurikulum yaitu : (1) Aims, goals, and objectives; (2) Content; (3) Learning activity; dan (4) Evaluation (Zais :1976). Komponen-komponen dasar tersebut harus dikembangkan sehingga diharapkan dapat memberikan landasan, isi, pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Pengembangan komponen kurikulum dalam pembahasan ini menyangkut pengembangan komponen materi (content) dalam bentuk dokumen / rencana/ rancangan pada kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Materi (content) kurikulum dimaksud adalah Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) serta topik bahasannya.

mengajar dan evaluasi. Atas dasar prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut diatas baik secara umum maupun secara khusus setiap kurikulum harus dirancang sedemikian rupa.

Dalam pembahasan ini lebih ditekankan pada prinsip relevansi eksternal. Artinya kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang harus sesuai dengan tuntutan dunia kerja lulusannya sebagai guru bahasa Arab yang akan mengajar di Madrasah.

Mata kuliah dan topik bahasan yang ditawarkan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab harus dirancang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru.

Dari 22 mata kuliah yang terkait hanya delapan dari sepuluh kemampuan profesional guru bahasa Arab yang dapat dibentuk oleh dokumen kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan hal ini tidak boleh terjadi. Seharusnya mata kuliah yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah keahlian tidak dicantumkan dalam dokumen kurikulum seperti mata kuliah Kewiraswastaan, karena keahlian yang ingin dicapai oleh jurusan Pendidikan Bahasa Arab bukanlah keahlian berwiraswasta.

### **3. Evaluasi Kurikulum**

Studi evaluatif Kesesuaian kurikulum dapat dilihat dengan menetapkan kriteria evaluasi. Dalam mengevaluasi kurikulum baik kurikulum dipandang sebagai disiplin ilmu (*As a Science*), atau kurikulum dipandang sebagai system (*As a System*) maupun kurikulum dipandang sebagai rancangan (*As a Plan*).

Untuk mengembangkan kriteria evaluasi kurikulum ada empat pendekatan yaitu :

- 1) Pendekatan Pre-Ordinate.
- 2) Pendekatan Fidelity.
- 3) Pendekatan Kriteria Gabungan (Mutual Adaptive).
- 4) Pendekatan Proses. ( Hasan : 1988 ).

Pendekatan Pre-Ordinate mempunyai dua karakteristik. Pertama, kriteria dipergunakan sejak dari awal sampai kegiatan evaluasi itu selesai. Kedua, kriteria yang ditetapkan dari awal tidak dikembangkan dari karakteristik kurikulum yang dievaluasi.

Pendekatan Fidelity mempergunakan kriteria yang bersifat khusus artinya kriteria yang dipergunakan untuk mengevaluasi suatu kurikulum dikembangkan dari kurikulum itu sendiri. Pendekatan Gabungan (Mutual Adaptive) mempergunakan kriteria yang berasal dari luar kurikulum atau dari dalam kurikulum yang sedang dievaluasi, kriteria dari luar itu dapat berasal dari pandangan teoritis dan juga dapat berasal dari lapangan.

Pendekatan Proses mempergunakan kriteria dari luar yang berasal dari lapangan, ciri khas dari pendekatan proses ini adalah kriteria yang dipergunakan tidak dikembangkan sebelum berada di lapangan. artinya kriteria sesuai dengan kenyataan lapangan.

Untuk melihat kesesuaian kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang (1997) ini dipakai pendekatan Proses, karena kriteria diambil dari kenyataan lapangan yaitu dengan

menerjemahkan tuntutan kemampuan profesional guru bahasa Arab Madrasah Aliyah.

Kriteria kesesuaian adalah bila kemampuan profesional guru bahasa Arab Madrasah Aliyah didukung oleh mata kuliah serta topik bahasan yang ada dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan diberikan kepada mahasiswa.

## **B. KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil temuan studi evaluatif tentang kesesuaian kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang disempurnakan (1997) dengan tuntutan kemampuan profesional guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Ruang lingkup kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang yang disempurnakan (1997) yang terhimpun dalam komponen Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK) terdiri dari 51 buah mata kuliah. Mata kuliah yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar bahasa Arab berjumlah 22 mata kuliah, satu mata kuliah berasal dari MKU yaitu mata kuliah Bahasa Arab I, II, tiga mata kuliah berasal dari komponen MKDK yaitu, Pengelolaan Pengajaran, Administrasi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yang berasal dari komponen MKK berjumlah 18 mata kuliah yang terdiri dari mata kuliah : Ilmu Pendidikan I

dan II; Ilmu Jiwa Belajar (Bahasa); Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab; Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab; Metodologi Pengajaran Bahasa Arab I dan II; Qawaid I dan II, Sharaf; Linguistik; Balaghah I, II dan III; Muhadatsah; Insyak/Khatabah; Terjemah; Fiqh Lughah; Muthalaah; Tarikh Adab; Imlak/Khat; Statistik Pendidikan dan Arudh Qawafi.

2. Kemampuan profesional guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat dijabarkan ke dalam sepuluh kemampuan yaitu (1).Menguasai bahan bidang studi bahasa Arab dan dasar-dasar keilmuannya. (2). Menguasai kemampuan komunikatif aktif dan pasif. (3). Kemampuan mengelola program belajar mengajar bahasa Arab. (4).Kemampuan mengelola kelas.(5). Kemampuan menggunakan media/sumber dalam mengajar bahasa Arab.(6). Kemampuan menguasai landasan-landasan ilmu kependidikan.(7). Kemampuan mengolah interaksi belajar mengajar bahasa Arab. (8). Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. (9). Kemampuan mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan. (10). Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
3. Belum secara keseluruhan kemampuan profesional guru bahasa Arab Madrasah Aliyah dapat dijangkau oleh mata kuliah yang ada dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang disempurnakan (1997). Kemampuan profesional yang belum terjangkau oleh mata kuliah adalah kemampuan profesional guru untuk menggunakan sumber/media dalam pengajaran bahasa Arab, dan kemampuan guru untuk mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan.

4. Kesesuaian topik bahasan mata kuliah dengan tuntutan kemampuan profesional guru bahasa Arab Madrasah Aliyah pada hakikatnya sudah dapat dikatakan sesuai. Hanya saja ada beberapa mata kuliah yang topik bahasannya terlalu luas dan bercampur aduk antara topik bahasan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Ilmu Jiwa Belajar(bahasa), Media Pengajaran dan evaluasi mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, ada topik bahasan yang sama dalam tiga mata kuliah yaitu antara mata kuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab dan mata kuliah metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Kemudian ada mata kuliah yang hanya satu topik saja yang dapat menunjang kemampuan profesional guru, karena topik bahasan tidak secara lengkap dan sistematis dicantumkan dalam sylabi, mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Statistik Pendidikan .

### **C. REKOMENDASI.**

Berdasarkan kesimpulan hasil studi evaluatif yang telah dikemukakan diatas akhirnya penulis ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, terutama kepada pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Imam Bonjol Padang, pimpinan fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang dan para dosen yang terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum

jurusan Pendidikan Bahasa Arab baik yang bersifat nasional maupun lokal. sebagaimana berikut ini :

1. Meninjau kembali buku kurikulum yang berisikan topik inti kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang 1997 ( Nasional & Lokal ) yang diterbitkan pada bulan Maret Tahun 2000. Karena ruang lingkup kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang disempurnakan ini belum sepenuhnya dapat memadai tuntutan kemampuan profesional guru, yaitu kemampuan untuk menggunakan media / sumber dalam mengajar bahasa Arab dan kemampuan untuk mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Disamping itu terdapat kesalahan kesalahan yang cukup berarti dan prinsipil dalam buku kurikulum tersebut seperti : penulisan bobot mata kuliah, adanya mata kuliah yang diberi bobot 6 dan 7 SKS dalam satu semester; penawaran mata kuliah prerequisite yang tidak pada tempatnya; penulisan tujuan mata kuliah yang tidak terbaca; dan ketidaklengkapan sylabi mata kuliah. Dengan demikian diharapkan kurikulum sebagai rencana atau dokumen benar-benar dapat dijadikan pedoman pelaksanaan perkuliahan oleh dosen-dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan dosen fakultas Tarbiyah pada umumnya.
2. Membentuk tim pengembang kurikulum di tingkat Institut maupun tingkat fakultas yang benar-benar mengerti tentang kurikulum dan pembelajaran sehingga mata kuliah untuk jurusan Pendidikan Bahasa Arab benar-benar sesuai untuk pembentukan kompetensi guru bahasa Arab.

3. Mata kuliah Media Pengajaran dan mata Kuliah Bimbingan dan Penyuluhan perlu diberikan kepada seluruh mahasiswa fakultas Tarbiyah tanpa ada pengecualian untuk jurusan Pendidikan bahasa Arab, disamping itu mata kuliah yang tidak terkait dengan mata kuliah jurusan seperti mata kuliah Kewiraswastaan tidak perlu dicantumkan dalam komponen mata kuliah keahlian (MKK).
4. Mengadakan kordinasi dengan dosen yang mengasuh mata kuliah terkait untuk pemilihan materi atau topik bahasan karena telah terjadi duplikasi topik bahasan dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab dan mata kuliah Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Disamping itu topik bahasan dari mata kuliah Statistik Pendidikan belum dirancang dengan sempurna dan sistematis, dan topik bahasan mata kuliah Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab sebagian besar merupakan kumpulan beberapa mata kuliah yang dihapuskan dari kurikulum sebelumnya.
5. Khusus untuk Kepala sekolah Madrasah pemakai jasa dari lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang perlu mengadakan pengkajian khusus tentang profil guru bahasa Arab yang profesional dengan melibatkan para pakar di bidang pendidikan, bahasa dan dari disiplin ilmu lain yang relevan. Hasil dari kajian tersebut disosialisasikan kepada fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), sehingga tujuan kurikuler dari pengajaran bahasa Arab di Madrasah dapat diwujudkan.